

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Perusahaan Manufaktur merupakan salah satu industri yang memberikan kontribusi besar dalam perekonomian baik di Indonesia maupun Malaysia. Maka dari itu perusahaan memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kriteria laporan keuangan yang relevan, akurat, dan andal. Karena hasil laporan keuangan yang berkualitas merupakan salah satu cara untuk mendapatkan kepercayaan dan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Untuk meningkatkan kredibilitas dari salah satu laporan keuangan dibutuhkan hasil audit yang berkualitas pula, karena hasil tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan dan kewajaran laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *audit tenure*, *auditor switching*, dan *time budget pressure* dapat mempengaruhi kualitas audit baik pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maupun Bursa Malaysia periode tahun 2018 - 2022. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia, yang artinya semakin lama masa perikatan audit antara KAP dengan klien maka akan membuat kualitas audit semakin menurun. Hal ini dikarenakan lamanya masa perikatan antara KAP dengan klien akan terjalinnya hubungan yang semakin dekat antara kedua belah pihak sehingga akan mengganggu independensi auditor.
2. *Auditor switching* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia, yang artinya ada atau tidaknya pergantian auditor yang dilakukan tidak mempengaruhi hasil audit yang dilakukan oleh auditor. Hal ini dikarenakan oleh beberapa hal yaitu adanya peraturan yang berlaku membuat perusahaan melakukan *auditor switching* agar

terhindar dari sanksi. Ketika pelaksanaan *auditor switching* dapat menjadi pembaharuan dalam audit belum tentu auditor dapat memahami bisnis klien dalam waktu singkat atau sebaliknya dengan *auditor switching* ini auditor telah memahami bisnis klien sehingga tidak mempengaruhi auditor dalam melakukan audit laporan keuangan klien.

3. *Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia, yang berarti ketika anggaran waktu yang diberikan kepada auditor semakin terbatas yang dapat menimbulkan pressure yang semakin tinggi maka akan membuat auditor melakukan perilaku disfungsional terhadap prosedur audit sehingga membuat kualitas audit semakin menurun.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran untuk penelitian yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini menggunakan data dari periode tahun 2018 – 2022, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian yang baru, sehingga dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dan memperkuat analisis penelitian.
2. Sampel penelitian yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah sektor lainnya dan menambah beberapa negara di Asia Tenggara.
3. Penelitian ini menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi untuk kualitas audit sedangkan di dalam prakteknya, kualitas audit tidak hanya diukur dengan kualitas laba. Sehingga, untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain untuk melihat perbandingan hasil pengujian.
4. Pada penelitian ini terdapat variabel *audit tenure*, *auditor switching*, dan *time budget pressure* yang diteliti. Maka dari itu diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* dan *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, maka dari itu diharapkan perusahaan rutin untuk mengganti KAP yang mengaudit laporan keuangan entitas agar tidak menimbulkan kedekatan antara auditor dengan perusahaan sehingga mengakibatkan kualitas audit menurun dan untuk auditor diharapkan lebih bisa menjaga sikap independensi dan profesional atas penugasan audit yang menjadi tanggung jawabnya agar tidak mempengaruhi opini audit yang dihasilkan serta anggaran waktu yang diberikan dapat direncanakan dengan baik.